



Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Membangun Komunikasi yang Baik Antar Tetangga

Sania Irmanda¹, Cony Carolin Sinaga², Soraya Rozi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam membangun komunikasi yang efektif antar tetangga, dengan menekankan perannya dalam mempromosikan harmoni dan mencegah konflik di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila menawarkan kerangka kerja yang berlandaskan nilai-nilai seperti persatuan, kemanusiaan, dan gotong royong, yang menjadi dasar bagi interaksi sosial yang positif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Tembung, Medan, data dari partisipan yang dipilih secara purposif dianalisis untuk menyoroti bagaimana penerapan prinsip-prinsip Pancasila seperti saling menghormati, empati, dan solidaritas berkontribusi dalam menciptakan hubungan harmonis antar warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut, khususnya dalam lingkungan yang beragam secara budaya, memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman atau perbedaan latar belakang. Penelitian ini menegaskan pentingnya Pancasila dalam memastikan komunikasi yang konstruktif antar tetangga, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga masyarakat yang damai dan kooperatif.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
13 Januari 2024

Keywords

Nilai-Nilai, Pendidikan Pancasila, Komunikasi.

Corresponding

Author :

saniairmanda04@gmail.com

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam membangun komunikasi yang baik antar tetangga. Ideologi Pancasila merupakan ajaran, doktrin, teori dan ilmu tentang cita-cita (ide) bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya dan disusun secara sistematis serta diberi petunjuk dengan pelaksanaan yang jelas (Huda, 2018). Nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, kemanusiaan, dan gotong royong menjadi

landasan yang kuat dalam mewujudkan hubungan harmonis dan saling menghormati di antara warga.

Komunikasi yang efektif antar tetangga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, dimana setiap individu merasa diterima dan dihargai. Hal ini tidak hanya mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih baik, tetapi juga meminimalisir potensi konflik yang dapat timbul akibat kesalahpahaman atau perbedaan pendapat. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam komunikasi antar tetangga menjadi semakin relevan.

Nilai-nilai pendidikan Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang sesuai dengan hati nurani dan kepribadian bangsa. Nilai Pancasila dijadikan dasar dalam berperilaku yang baik di dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Hasan et al., 2024). Keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial menuntut adanya sikap saling menghormati dan toleransi, yang merupakan cerminan dari sila-sila dalam Pancasila.

Menurut (Antari & Liska, 2020) Pancasila pada hakekatnya sistem nilai (Value System) yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai tersebut, masyarakat diharapkan mampu menjaga keselarasan dalam bermasyarakat serta mengatasi perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif.

(Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022) menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, budaya, dan agama. Nilai-nilai Pancasila memegang peran penting dalam membangun keharmonisan di tengah-tengah keberagaman tersebut, serta mencegah terjadinya perpecahan dan konflik di dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun komunikasi yang baik antar tetangga. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila mampu memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pentingnya nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam membangun komunikasi yang baik antar tetangga. Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasaannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan desa Tembung dusun X jl. Cempaka turi, kecamatan Percut Sei Tuan, kota Medan. dengan partisipan yang dipilih secara purposive, yaitu warga yang telah tinggal selama minimal lima tahun. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan pertanyaan yang fokus pada pengalaman komunikasi, observasi terhadap interaksi sosial antar masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemanusiaan, dan persatuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Nilai Pendidikan Pancasila dalam Membangun Hubungan yang Harmonis

Nilai-nilai pendidikan pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar tetangga. Sebagai dasar negara Indonesia, pancasila mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara (Damanhuri et al., 2016).

Menurut (Resmana & Dewi, 2021) pancasila bersifat subjektif, artinya nilai-nilai pancasila berkaitan erat dengan pengemban dan penunjang nilai-nilai pancasila itu sendiri, maka mereka adalah warga negara, negara, dan Negara Indonesia. Dalam konteks hubungan tetangga, nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai prinsip ideologis, tetapi juga sebagai acuan praktis dalam membangun kehidupan sosial yang baik. Menjiwai serta mengimplementasikan prinsip serta kualitas unggul dalam pancasila sangatlah mendasar, sebab lewat prinsip serta kualitas unggul inilah Indonesia yang majemuk bisa terintegrasi (Nur Fadhila & Najicha, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan tetangga. Kebanyakan responden menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, persatuan, dan gotong royong, dianggap sebagai landasan yang kuat untuk menciptakan interaksi sosial yang positif. Prinsip kemanusiaan dalam Pancasila mendorong warga untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain, yang merupakan langkah awal dalam membangun hubungan yang baik. Dengan saling menghormati perbedaan dan berkomunikasi secara terbuka,

masyarakat dapat mengurangi potensi gesekan yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang sosial atau budaya.

Nilai Persatuan dan Kesatuan Pancasila dapat Mencegah Terjadinya Konflik

Pancasila memainkan peran sentral sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Sebagai alat pemersatu, Pancasila berfungsi untuk meredam potensi perpecahan dan konflik yang timbul akibat keberagaman suku, agama, ras, dan golongan di tengah masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan, menjadi pedoman dalam membangun harmoni sosial dan mengatasi perbedaan yang ada. Beberapa kasus seperti konflik sosial di masyarakat yang sering terjadi, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan dan pendekatan pemerintah berperan penting dalam proses rekonsiliasi dan pemulihan.

Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila mendorong seluruh elemen masyarakat untuk bersatu dan bekerja sama meskipun berbeda-beda. Dengan semangat persatuan ini, konflik sosial dapat diredam dan penyelesaiannya dapat dilakukan secara damai (Siagian & Sihalo, 2024).

Di Desa Tembung, Dusun X, Jl. Cempaka Turi, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, nilai-nilai Pancasila masih sangat dijunjung tinggi dalam menjaga komunikasi dan keharmonisan antar tetangga. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan "lagan", yaitu tradisi gotong royong dalam mempersiapkan makanan yang merupakan bagian dari budaya masyarakat Jawa. Kegiatan ini masih lestari hingga saat ini, terutama dalam menyambut acara-acara besar, di mana masyarakat saling membantu dengan penuh kebersamaan, mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan. dengan demikian, komunikasi antar masyarakat tetap terjaga dengan baik, tanpa menimbulkan konflik apapun.

Peran Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mempercepat Kerukunan

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang menjadi landasan dalam menciptakan kerukunan dalam masyarakat. Setiap sila dalam Pancasila mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, menghormati, dan peduli, yang secara langsung mempercepat proses tercapainya kerukunan dalam berbagai situasi sosial. Nilai Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh, nilai ini tidak bisa di jalankan secara terpisah, dikarenakan dalam Pancasila terkandung nilai yang saling berhubungan di segala aspek kehidupan bermasyarakat di bangsa ini [3].

Berikut adalah penjelasan bagaimana setiap nilai Pancasila berperan dalam mempercepat terciptanya kerukunan:

1. **Ketuhanan yang Maha Esa: Menghormati Perbedaan Keyakinan**
Sila pertama menekankan penghormatan terhadap perbedaan agama dan keyakinan yang ada dalam masyarakat. Dalam lingkungan yang multikultural, menghargai keberagaman keyakinan adalah fondasi penting untuk menghindari konflik. Dengan berpegang pada nilai ini, masyarakat terdorong untuk tidak memaksakan pandangan atau keyakinan kepada orang lain, serta menghormati cara ibadah dan tradisi keagamaan yang berbeda. Sikap ini mempercepat terciptanya rasa saling menghormati dan menerima satu sama lain. Sila pertama secara etis dan moral yang luhur, menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui akan keberadaan Tuhan, dimana terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Setiap individu diberi kebebasan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya (Karuniawati, 2024).
2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Memupuk Empati dan Toleransi**
Sila kedua mengajarkan pentingnya kemanusiaan, yang mencakup empati, rasa keadilan, dan sikap beradab. Nilai ini mendorong masyarakat untuk berkomunikasi dengan sikap terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kehormatan orang lain. Saling memahami dan menghargai hak orang lain adalah cara untuk mempercepat terciptanya kerukunan. Dengan mengedepankan kemanusiaan, orang cenderung lebih sabar dan toleran, sehingga konflik dapat dihindari atau diselesaikan dengan baik. Pada sila kedua ini memiliki makna bahwa dalam menjalankan suatu negara, tiap-tiap individu tidak boleh mendapat perlakuan yang berbeda-beda, adil dengan tanpa memandang suku, agama, ras, dan budaya. Semua orang berhak mendapatkan keadilan sebagaimana mestinya serta mampu menjunjung harkat dan martabat orang lain (Nisa & Anggraeni Dewi, 2021).
3. **Persatuan Indonesia: Mengedepankan Kebersamaan dan Solidaritas**
Dalam kehidupan sehari-hari, semangat persatuan ini dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong dan solidaritas. Ketika persatuan menjadi nilai utama, masyarakat akan cenderung menghindari pertikaian, menguatkan kerjasama, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang baik. Hal ini mempercepat proses tercapainya kerukunan karena setiap orang merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan. Berdasarkan falsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak, daya pikir, dan sadar akan keberadaannya yang serba terhubung dengan sesamanya lingkungannya,

alam semesta, dan penciptanya. Kesadaran ini menumbuhkan cipta, karsa, dan karya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi (Permana & Mursidi, 2020).

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menyelesaikan Konflik dengan Musyawarah.

Sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Musyawarah adalah sarana yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara damai dan adil. Dalam menghadapi perbedaan pendapat atau kepentingan, masyarakat yang memegang teguh nilai ini akan cenderung mengutamakan dialog daripada konfrontasi. Dengan cara ini, penyelesaian masalah dapat dilakukan lebih cepat dan efektif, tanpa menimbulkan perpecahan yang memperlambat kerukunan. Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan negara untuk satu golongan, walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan negara, satu untuk semua, satu buat semua, semua buat satu. Saya yakin bahwa syarat yang mutlak untuk kuatnya negara Indonesia ialah permusyawaratan perwakilan” (Septian, 2020).

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjaga Keseimbangan Hak dan Kewajiban

Sila kelima menekankan pentingnya keadilan sosial, yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam lingkungan yang adil, setiap individu akan merasa diperlakukan dengan sama tanpa diskriminasi. Dengan adanya keadilan sosial, masyarakat lebih mudah saling percaya dan menghargai, karena tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil. Rasa keadilan mempercepat proses kerukunan karena masing-masing orang merasa memiliki peran yang sama dalam menjaga kedamaian lingkungan.

Nilai Pancasila sila kelima memiliki makna bahwa seluruh rakyat Indonesia mendapatkan perlakuan yang adil baik dalam bidang hukum, politik, ekonomi, kebudayaan, maupun kebutuhan spiritual dan rohani sehingga akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur dalam pelaksanaan kehidupan manusia dalam bermasyarakat, tidak ada perbedaan strata, kasta dan kedudukan di dalamnya semua masyarakat mempunyai hak yang seharusnya diperoleh dengan adil dalam berbagai kegiatan dan interaksi yang dilakukan di berbagai lingkungan (Rafli et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di masyarakat, khususnya dalam konteks komunikasi antar tetangga. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam berinteraksi, menciptakan lingkungan yang adil dan saling menghargai. Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga praktis, membantu masyarakat untuk mengatasi perbedaan dan konflik melalui musyawarah dan dialog, sehingga memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Pancasila, seperti gotong royong dan saling menghormati, sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis antar tetangga. Dengan demikian, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan yang krusial dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185-198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Hasan, Z., Wahyu, R., & Rafly, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. 1(2), 283-291.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implemetasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78-99. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.160>
- Karuniawati, M. (2024). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Mencapai Persatuan dan Kesatuan Indonesia. *March*. <https://www.researchgate.net/publication/379372162>
- Nisa, N., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dalam

- Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 890–896.
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). PERANAN NILAI GOTONG ROYONG SEBAGAI BENTUK PENERAPAN SILA KE- TIGA PANCASILA DI DESA. 2507(February), 1–9.
- Rafli, M., Falevi, M. R., & Aqna, M. A. (2022). AKTUALISASI NILAI-NILAI SILA KE 5 PANCASILA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. 3(1), 4455–4462.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>
- Siagian, S. F., & Sihaloho, O. A. (2024). Peran Pancasila dalam Menanggulangi Konflik Sosial. 8, 32720–32724.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>